

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi pada saat ini memaksa seluruh negara yang ada di dunia meningkatkan mutu negara masing-masing dalam segala bidang, baik bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Tidak terkecuali Indonesia. Indonesia mulai meningkatkan kualitas dalam segala bidang untuk dapat bersaing dengan seluruh negara yang ada di dunia. Salah satu bidang yang menjadi perhatian khusus bagi Indonesia adalah Bidang Pendidikan. Tidak dapat di pungkiri bahwa Pendidikan merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa. Karena dengan Pendidikan, akan meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Pendidikan adalah kekuatan untuk mengubah manusia. Hal tersebut jelas mengungkapkan betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Karena dengan pendidikan dapat melahirkan generasi yang mengenal Teknologi, Politik, Budaya, Hukum, Kesehatan dan lain sebagainya.

Seperti yang di amanatkan dalam UUD 1945, Indonesia harus terus berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan salah satu hal yang dapat mewujudkannya adalah Pendidikan. Bahkan, Undang-Undang Dasar yang sudah ada pada tahun 1945 mengetahui betapa penting pendidikan untuk kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan yang berkualitas, akan melahirkan generasi yang ahli dalam berbagai bidang, karena pendidikan bertugas bertanggung jawab terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh Fatmawati, beliau mengatakan “Pendidikan merupakan suatu hal yang setiap manusia harus memilikinya, karena pendidikan untuk menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan agar mampu bersaing di jaman yang makin canggih dan makin modern.”¹ Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan.

Oleh karena itu, pemerintah terus mengupayakan berbagai hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kebijakan wajib belajar, beasiswa, bantuan dana untuk meningkatkan fasilitas sekolah, dan lain sebagainya. Berbagai macam upaya pemerintah tersebut, hanya dapat terlaksana apabila timbul kesadaran dari para pelajar untuk memanfaatkan hal tersebut dengan baik.

Indonesia memiliki kondisi pendidikan yang kurang baik. Kondisi tersebut termasuk tenaga pendidik, bangunan sekolah yang sudah tidak layak pakai hingga fasilitas belajar siswa, terutama jika kita berbicara mengenai pendidikan yang dinikmati oleh daerah-daerah yang kurang terlihat. Hal ini merupakan masalah besar yang dihadapi Indonesia, karena dengan rendahnya kualitas pendidikan, dapat membuat Indonesia semakin di remehkan oleh negara-negara lain.

¹ Fatmawati, *Rendahnya Prestasi Siswa di Indonesia*
(https://www.kompasiana.com/tma/rendahnya-prestasi-siswa-di-indonesia_564d32b84423bd9e05c61fe3)

Salah satu hal yang dapat dijadikan tolok ukur baiknya pendidikan suatu negara adalah melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah sesuatu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seorang siswa di dalam suatu mata pelajaran, yang sudah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Bagi seorang guru, hasil belajar yang tidak sesuai tentu dapat menjadi evaluasi dalam penggunaan metode mengajar maupun media pembelajaran.

Dalam pembelajaran sehari-hari, siswa masih cenderung mengabaikan pelajaran yang di dapat di dalam kelas. Mereka berpendapat, bahwa pelajaran yang di pelajari di dalam kelas tidak akan menimbulkan pengaruh untuk kehidupan yang akan datang. Rendahnya hasil belajar tersebut, terjadi pada salah satu sekolah yang ada di Jakarta, yaitu SMK Negeri 16 Jakarta. Banyak hal yang sebenarnya dapat dijadikan tolok ukur dari keberhasilan belajar siswa. Namun, tolok ukur yang sederhana dan mudah di dapatkan adalah melalui hasil belajar siswa. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Hasil belajar yang rendah juga terjadi di SMK Negeri 16 Jakarta dengan kenyataan ada siswa yang memiliki nilai ulangan harian yang masih rendah. Berikut adalah Nilai Ulangan Harian Ekonomi Bisnis kelas X :

Tabel I.1**Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (siswa)	Tidak Tuntas
1.	X AK 1	35	10	25
2.	X AK 2	36	13	23
3.	X PM 1	34	12	22
4.	X PM 2	33	15	18
5.	X AP 1	36	12	24
6.	X AP 2	35	14	21
Jumlah		209	76	133
Presentase			36,4%	63,6%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis kurang baik. Sebanyak 63,6% siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 78 pada mata pelajaran tersebut. Sedangkan, siswa mencapai KKM pada ulangan harian mata pelajaran Ekonomi Bisnis hanya berjumlah 36,4%.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja. Dimana siswa di didik untuk menjadi lulusan yang memiliki kompetensi agar dapat bersaing di dunia kerja. Dalam hal ini, sekolah bertugas untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang sesuai kompetensi jurusan masing-masing. Hasil belajar yang rendah, berarti menunjukkan bahwa bekal yang seharusnya dimiliki oleh siswa SMK tidak tersampaikan dengan baik.

Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis merupakan program gagasan pemerintah yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha. Program

tersebut sejalan dengan tujuan Indonesia untuk meningkatkan jumlah Wirausahawan yang ada di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah Wirausahawan, maka akan membuka peluang untuk menumbuhkan kondisi ekonomi masyarakat. Ekonomi Bisnis juga dianggap sebagai salah bekal yang bermanfaat bagi para siswa di kemudian hari.

Meningkatkan hasil belajar, merupakan salah satu upaya siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Apabila siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan, itu berarti materi yang diajar tersampaikan dengan baik. Kepuasan dan kebahagiaan atas tercapainya hasil belajar, bukan hanya dirasakan oleh siswa, namun juga dirasakan oleh guru sebagai pendidik.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, faktor tersebut dapat bersumber dari berbagai hal, baik dari lingkungan belajar, guru sebagai pendidik, maupun siswa itu sendiri. Faktor pertama adalah lingkungan belajar. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ada hubungan timbal balik dan saling membutuhkan antara keduanya. Lingkungan belajar merupakan salah satu hal yang berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, dan keduanya memiliki peran masing-masing dalam lingkungan belajar. Lingkungan fisik, terdiri dari sarana dan prasarana, sedangkan lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar yang tidak kondusif di dalam keluarga, dapat ditandai dengan hubungan antar anggota keluarga yang tidak kondusif, cara orang tua mendidik, suasana rumah yang tidak kondusif, dan tidak adanya perhatian orangtua. Sedangkan lingkungan belajar yang buruk di sekolah dapat ditandai dengan hubungan siswa dengan warga sekolah yang tidak harmonis, metode mengajar guru yang kurang, keadaan gedung sekolah yang tidak baik. Sedangkan di dalam masyarakat, ditandai dengan kesalahan memilih teman di masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat yang tidak sesuai dengan peserta didik dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 16 Jakarta, lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. lingkungan belajar yang kurang kondusif seperti ruang kelas yang panas, mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar. Pemikiran tersebut sejalan dengan penelitian yang diadakan oleh Menrisal pada tahun 2014 di SMK Negeri 3 Pariyaman yang menunjukkan bahwa “Lingkungan belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa”.²

Dalam lingkungan belajar yang tidak kondusif akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pengaruh lingkungan belajar cukup besar bagi seorang siswa. Karena lingkungan belajar mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkonsentrasi untuk belajar. Dengan lingkungan belajar yang terkondisikan dapat memaksimalkan konsentrasi siswa. Siswa dapat lebih

²Menrisal, *Kontribusi Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 3 Pariaman Semester Ganjil*, Vol.1 No.2 Desember 2014

cepat menangkap pelajaran yang di berikan. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam situasi bising dan tidak nyaman. Pasti akan ada perbedaan dari kedua kondisi tersebut.

Selain lingkungan, rendahnya hasil belajar juga datang dari pendidik. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kreativitas mengajar yang dimiliki oleh guru. Guru merupakan salah satu agen pelukis masa depan. Menjadi seorang guru, berarti siap untuk mengubah sikap, sifat, bahkan kemampuan generasi penerus bangsa agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tugas guru di kelas adalah untuk memberikan materi secara tepat, bukan hanya mengandalkan daftar materi yang terdapat di Silabus. Namun juga, harus memperhatikan metode mengajar yang sesuai. Siswa membutuhkan guru yang kreatif, tidak kaku, memahami kondisi peserta didik, menyenangkan serta memiliki kreativitas tinggi agar situasi pada saat pembelajaran tidak monoton. Guru yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, selain itu dapat timbul kedekatan antara guru dengan murid yang menyebabkan komunikasi dapat terjalin dengan baik, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Karena guru yang kreatif ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titon Tri Pebrianto, M Tauchid Noor dan Supriyono pada tahun 2015 di Kabupaten Tolikara yang

berjudul “Pengaruh kreativitas guru mengajar dan minat belajar siswa terhadap hasil prestasi siswa.”³

Selain bersumber dari guru, rendahnya hasil belajar juga dapat diakibatkan oleh siswa. Terlebih, siswa lah penentu terbesar dari adanya hasil belajar itu sendiri. Faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi, dan hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi yang ada dalam diri siswa. Motivasi merupakan faktor internal siswa itu sendiri. Dengan adanya motivasi, dapat membuat siswa melakukan berbagai hal untuk mewujudkan keinginannya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang saya lakukan dengan guru di SMK Negeri 16 Jakarta, siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, hal tersebut di buktikan dengan siswa yang tidak semangat mengerjakan tugas yang diberikan, tidak memanfaatkan waktu diskusi dengan baik, cepat menyerah ketika ada tugas sulit yang diberikan, dan tidak senang apabila diberikan tugas yang bersifat individu.

Motivasi belajar dapat meningkatkan, membangkitkan, serta memelihara semangat peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Pemikiran tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eri Novalinda, Sri Kantun dan Joko Widodo yang dilakukan

³Tinton dkk, *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Prestasi Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMAN Karubaga*, Vol. 9 No.2 Tahun 2015

pada tahun 2017 di SMK PGRI 5 Jember yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi kelas X.”⁴

Selain itu, disiplin belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa. Disiplin belajar masih sering diabaikan oleh para siswa, baik itu disiplin belajar dirumah maupun di sekolah. Disiplin belajar dirumah yang diabaikan, dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Karena masih banyak siswa yang justru mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Disiplin belajar di sekolah juga sering di abaikan, diantaranya adalah waktu diskusi yang dipakai untuk membicarakan hal lain, bermain telepon seluler disaat guru menerangkan materi, mengulur waktu masuk kelas dengan alasan shalat, bahkan membolos ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Tanpa disiplin belajar yang baik, maka suasana pembelajaran di kelas akan menjadi kurang kondusif. Pengaruhnya disiplin dengan hasil, pernah di teliti oleh Andalucy, Hasan Bisri dan Nasution pada tahun 2017 di Bogor dengan judul penelitian Signifikansi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dari disebabkan oleh lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurangnya kreativitas guru, rendahnya motivasi belajar siswa, dan

⁴Eri Novalinda dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi*, Vol.11 No.2, Tahun 2017

⁵Andalucy dkk, *Signifikansi Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Vol 1 No. 2, Oktober 2017

rendahnya disiplin belajar siswa. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah hasil belajar di SMK Negeri 16 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa di SMK Negeri 16 Jakarta juga disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Lingkungan belajar yang tidak kondusif
2. Kurangnya kreativitas guru
3. Rendahnya motivasi belajar siswa
4. Rendahnya disiplin belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : dana dan waktu, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah : “Hubungan antara Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 16 Jakarta”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar di SMK Negeri 16 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar di SMK Negeri 16 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapat untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah dan dapat menambah serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan bahan evaluasi agar sekolah lebih memperhatikan bahwa disiplin belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan sumber informasi, dengan harapan bahwa penelitian ini dapat dikembangkan di waktu yang akan datang.

